



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini media massa menjadi suatu kebutuhan yang mendasar pada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat lapisan atas, tengah dan bawah. Stasiun televisi merupakan media massa yang menghiiasi televisi dalam menyajikan siaran-siaran untuk menarik perhatian masyarakat. Menurut Badjuri (2010) yang dikutip dari Nurudin, dkk. (2020), dengan adanya stasiun televisi, masyarakat dapat menikmati acara-acara yang dapat menghibur, menginformasikan serta menambah pengetahuan.

Pada masa Orde Baru, masyarakat hanya mengenal TVRI, yang kemudian disusul diakhir Orde Baru dan setelah reformasi bertumbuhan stasiun swasta antara lain, RCTI, SCTV, ANTV, Indosiar, tvOne (sebelumnya berama Lativi), GTV, Metro TV, TRANS TV, TRANS7 dimana terdaftar dalam Asosiasi Stasiun Televisi Swasta Indonesia (ATVSI). Perkembangan pesat jumlah stasiun televisi yang mengudara semakin memberi banyak pilihan kepada masyarakat untuk memilih berita, informasi serta hiburan (Bawazir, 2018).

Menurut Baksin (2013), hal tersebut belum diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas isi siaran dari segi kultural dalam arti kurang mendukung sosialisasi budaya lokal maupun nasional kepada khalayak. Segala daya upaya terus dilakukan stasiun TV guna mendapat sebanyak mungkin simpati penonton termasuk dengan memanfaatkan dunia anak dan remaja. Saat ini TV memiliki potensi besar untuk menjadi media hiburan terpopuler bagi masyarakat dari semua

kalangan karena sebagian besar stasiun menyediakan ruang dan porsi paling banyak untuk tayangan hiburan dibanding informasi maupun pendidikan. Mengandalkan tayangan hiburan adalah sah, karena hal tersebut didasarkan pada fungsi-fungsi sosial yang harus dijalankan namun idealnya fungsi tersebut dijalankan secara seimbang dan proporsional agar efek yang terjadi dapat memenuhi kepentingan media disatu sisi dan kepentingan khalayak di sisi lain (Baksin, 2013).

Dengan persoalan yang ada, maka dibutuhkan sebuah sistem yang dapat membantu pengguna untuk melakukan pemilihan serta dilakukannya pemeringkatan terhadap acara-acara stasiun televisi mana yang memiliki kualitas acara yang mengedukasi, mendidik, dan menghibur masyarakat. Stasiun televisi yang dipilih dalam penelitian ini adalah TRANS7 yang berada dibawah naungan Trans Media Corp. Alasan mengapa stasiun televisi TRANS7 dipilih yaitu TRANS7 memiliki semua jenis acara dimulai dari tayangan hiburan, edukasi anak-anak, berita informasi, sampai acara pelestarian kebudayaan, agama, kultur yang ada diseluruh Indonesia. Menurut Turban, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) secara umum didefinisikan sebagai sebuah sistem yang mampu memberikan kemampuan pemecahan masalah maupun kemampuan pengomunikasian untuk masalah semi terstruktur (Nofriansyah, dkk., 2017).

Pada penelitian ini, diperlukan pengambilan keputusan dengan memerlukan banyak kriteria atau lebih dari satu kriteria, salah satu metode untuk mendukung penelitian ini adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP), metode ini paling banyak digunakan terutama dalam perancangan SPK beserta untuk sistem pemeringkatannya menggunakan metode *Technique For Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS). AHP merupakan suatu model pendukung

keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Alasan mengapa metode AHP lebih dipilih karena keunggulan metode ini terletak pada kerangka yang komprehensif dan rasional dalam menstrukturkan permasalahan pengambilan keputusan. TOPSIS adalah metode pengambilan keputusan multikriteria yang pertama kali diperkenalkan oleh Yoon dan Hwang tahun 1981. Menurut Cahya (2015), TOPSIS didasarkan pada konsep dimana alternatif terpilih yang terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, namun juga memiliki jarak terpanjang dari solusi ideal negatif dari sudut pandang geometris dengan menggunakan jarak euclidean untuk menentukan kedekatan relatif dari suatu alternatif dengan solusi optimal.

Penerapan sistem pendukung keputusan untuk pemilihan stasiun televisi telah dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dengan judul “Penggunaan Metode AHP Dalam Pemilihan Media Televisi Berbasis Berita Informasi”. Di dalam penelitian tersebut, digunakan empat kriteria untuk menghasilkan rekomendasi pemilihan media televisi berbasis berita informasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah dapat ditentukannya stasiun televisi berbasis berita informasi, dan Kompas TV yang memenuhi keempat kriteria tersebut (2018). Kemudian Penerapan AHP dan TOPSIS juga dilakukan oleh Fadlan, dkk. (2017) dengan judul “Terapan Kombinasi Metode TOPSIS dan AHP pada Perekomendasi Penerima Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik”. Di dalam penelitian tersebut, digunakan beberapa kriteria sebagai bahan pertimbangan pengguna untuk melakukan pemberian beasiswa kepada mahasiswa yang dianggap layak dan pantas untuk menerima. Hasil dari penelitian tersebut adalah metode AHP

dan TOPSIS memberikan hasil yang lebih signifikan karena penggabungan kedua metode untuk pembobotan dan pemeringkatan.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan keputusan dalam memilih acara stasiun televisi TRANS7 yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam memilih acara tontonan yang berkualitas serta mengedukasi untuk anak-anak dan remaja, serta dapat memberikan hasil yang positif dan manfaat yang baik dari segi kegunaan sistem maupun dari segi ilmu pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana cara mengimplementasikan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk pembobotan dan metode *Technique For Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) untuk pemeringkatan acara stasiun televisi pada rancang bangun sistem pendukung keputusan pemilihan acara stasiun televisi TRANS7.
- b. Bagaimana hasil penerimaan pengguna mengenai performa atau kinerja atas sistem pendukung keputusan pemilihan acara stasiun televisi TRANS7 dengan menggunakan metode *Usefulness, Satisfaction, and Ease of Use* (USE) QUESTIONNAIRE dan Skala Likert.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Acara stasiun televisi yang dipilih hanya TRANS7. Ini merupakan salah satu stasiun televisi swasta yang menyuguhkan variasi acara yang banyak. Dimulai dari acara anak-anak, hiburan, pelestarian budaya, agama, dan kultur, dan berita informasi.
2. Acara yang direkomendasikan hanya yang terdata pada penyaringan pemilihan 11 acara terbaik menurut pembobotan TOPSIS terhadap suara 104 responden.
3. Sasaran yang dituju adalah penonton, maka dari itu diperlukan sebuah kriteria berupa identitas penonton itu sendiri, seperti : umur, jenis kelamin, pekerjaan, hobi, dan waktu menonton televisi per hari.
4. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan pada jurnal penelitian Fauziah (2018), yaitu Tren, Hiburan, Edukatif, dan Informatif.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengimplementasikan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan metode *Technique For Order Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) pada rancang bangun sistem pendukung keputusan pemilihan acara stasiun televisi TRANS7 agar mampu menentukan dan melakukan pemilihan acara yang dapat menghibur, mendidik, dan mengedukasi para penonton.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah untuk mengambil keputusan,

melakukan pemilihan acara, serta untuk dijadikan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam memilih acara stasiun televisi TRANS7 yang terbaik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan skripsi dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori terkait pemilihan acara stasiun televisi TRANS7, sistem pendukung keputusan, *Analytic Hierarchy Process*, *Technique for Order Preference by Similarity to an Ideal Solution* sebagai algoritma yang dipakai pada penelitian ini. Bab ini juga berisi landasan teori mengenai pengujian sistem dengan metode USE QUESTIONNAIRE dan Skala Likert sebagai metode perhitungan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN SISTEM

Berisi metodologi penelitian yang digunakan, proses perancangan sistem (*Data-Flow Diagram*, *Sitemap*, *Flowchart*, *Entity Relationship Diagram*, *Database Schema*, Struktur Tabel), dan rancangan antar muka sistem.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN UJI COBA

Bab ini berisikan hasil penelitian mulai dari spesifikasi perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan, rancang bangun sistem, pengujian aplikasi, serta evaluasi akhir dari sistem aplikasi yang dibuat.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian berikutnya.